

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung stabilitas ekonomi juga disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM justru menjadi sektor yang mampu bertahan dan menjadi penopang utama ekonomi nasional karena permulaan dan ketangguhannya (Kompas, 2022). Sebagian besar pelaku usaha di Indonesia berasal dari sektor UMKM, sehingga keberadaannya sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Agar UMKM tetap mampu bergerak dan berkembang dalam dinamika perekonomian nasional, maka perlu dilakukan pembenahan dari sisi manajemen usaha. Salah satu langkah strategi dalam revitalisasi UMKM adalah melalui optimalisasi pengelolaan keuangan. Pengelolaan kos atau biaya yang menjadi kunci efisien dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas usaha, sehingga UMKM dapat lebih kompetitif dan berkelanjutan

Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi pada entitas UMKM adalah dengan melakukan pengendalian kos. Pengendalian kos dapat dilakukan dengan berbagai metode. Pengendalian kos dapat dilakukan apabila UMKM mencatat atau mengakumulasi seluruh kos yang terjadi selama periode tersebut. Kos dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan atas sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang sudah dikeluarkan maupun yang berpotensi dikeluarkan, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Dewi Maya Sari, 2022). Klasifikasi kos atau pengelompokan kos diperlukan untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuannya (Dewi, 2019). Setiap kos yang terjadi khususnya dalam proses produksi harus dicatat dan diakumulasi. Penentuan kos produksi membantu UMKM dalam merencanakan laba sehingga efisiensi dan efektivitas UMKM dapat ditingkatkan.

Penetapan kos produksi yang tepat merupakan salah satu kunci untuk mencapai laba yang optimal. Perhitungan kos produksi menjadi aspek penting dalam operasional perusahaan, khususnya dalam menentukan harga penjualan produk. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung kos produksi, di antaranya adalah process costing dan job order costing. Sistem perhitungan kos ini bertujuan untuk menetapkan total kos yang dikeluarkan dalam proses produksi barang atau jasa (Wijayanti, 2019). Metode process costing mengacu pada pengumpulan kos berdasarkan tahapan proses produksi atau pusat kos tertentu, dan biasanya diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang memproduksi barang secara massal (Wijayanti, 2019). Sementara itu, untuk produk yang dibuat berdasarkan permintaan atau spesifikasi pelanggan, metode yang sesuai digunakan adalah job order costing (Dewi Maya Sari, 2022).

Metode perhitungan kos produksi dimulai sejak pesanan diterima, di mana segera dilakukan proses produksi berdasarkan spesifikasi masing-masing pesanan. Ciri khas metode ini adalah bahwa kegiatan produksi hanya dilakukan apabila ada pesanan, sehingga jenis dan jumlah produk sepenuhnya ditentukan oleh permintaan pelanggan. Proses produksi berlangsung tidak secara terus-menerus, melainkan bergantung pada ada tidaknya pesanan yang masuk. Kos produksi dicatat secara terpisah untuk setiap pesanan dan perhitungannya diselesaikan setelah seluruh pesanan selesai diproduksi. Dalam metode ini, total kos produksi untuk satu pesanan dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam pesanan tersebut untuk memperoleh kos per unit.

Dalam proses produksi, penentuan kos yang akurat sangat penting untuk

mengetahui harga pokok produksi setiap unit produk. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menyusun kartu harga pokok pesanan. Kartu ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah pesanan, tanggal pemesanan dan penyelesaian, serta rincian kos seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan kos overhead pabrik. Penentuan kos overhead dilakukan di awal, sedangkan perhitungan kos per unit produk dilakukan setelah seluruh pesanan selesai dikerjakan. Kos per unit diperoleh dengan membagi total kos produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran kos yang lebih tepat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha.

UD. Serba Mode adalah sebuah usaha manufaktur yang berlokasi di Tarutung dan memproduksi perabotan rumah tangga sesuai pesanan, seperti lemari, pintu, kusen jendela dan pintu, kursi, serta produk sejenis lainnya. Selama ini, usaha tersebut belum menerapkan metode dalam perhitungan kos produksinya. Penetapan kos yang dilakukan masih belum akurat, khususnya dalam hal penghitungan kos bahan baku dan kos overhead pabrik. Hal ini disebabkan oleh kesalahan dalam klasifikasi kos serta adanya beberapa kos yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan produk. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi yang bertujuan membantu UMKM UD. Serba Mode dalam menghitung kos produksi tiap produk pesanan dengan menggunakan metode *job order costing*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang sistem perhitungan kos produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada UD Serba Mode yang berlokasi di Tarutung.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Intensi dari penelitian ini berlandaskan ke rumusan masalah yang telah disampaikan adalah:

- a memberikan solusi dalam menghitung kos produksi untuk setiap produk UD Serba Mode Tarutung.
- b membuat rancangan sistem *job order costing* pada UD. Serba Mode Tarutung;

## **1.4. Kontribusi atau Manfaat Tugas Akhir**

Capaian yang di inginkan dari Tugas Akhir ini adalah:

- a Tugas akhir ini dapat diharapkan dapat memberi evaluasi bagi UD. Serba Mode untuk menerima atau menolak pesanan.
- b Membantu UD. Serba Mode dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang efektif.
- c Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ekspansi dalam hal peningkatan dan memperluas usaha kegiatan UD. Serba Mode secara lebih besar.
- d Meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan UD. Serba Mode.